

**KONSEP SKINNER TENTANG PEMBENTUKAN PERILAKU
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(Studi Terhadap TK Islam Al Qomar Banyuwangi)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

HUDHIA ROSYDIANI

NIM. 05410146

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

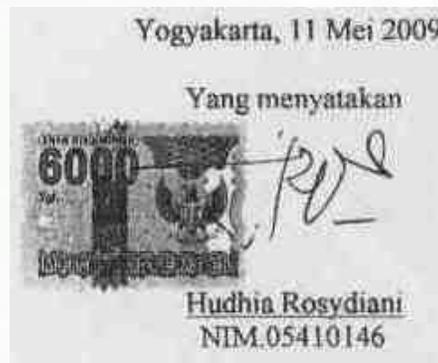
"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hudhia Rosydiani
NIM : 05410146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.



pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hudhia Rosydiani
NIM : 05410146
Judul Skripsi : **KONSEP SKINNER TENTANG PEMBENTUKAN PERILAKU PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Terhadap TK Islam Al Qomar Banyuwangi)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai saah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami megharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimonaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2009
Pembimbing

Drs. Usman SS.M. Ag.
NIP. 150253886



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:

Skripsi dengan judul :

**“KONSEP SKINNER TENTANG PEMBENTUKAN PERILAKU PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Terhadap TK Islam Al Qomar
Banyuwangi)”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hudhia Rosydiani

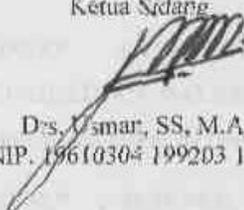
NIM : 05410146

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Rabu tanggal 10 Juni 2009

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Usmar, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 00

Yogyakarta, 30 JUL 2009
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sulisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْفُسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ طٰرًا وَقَوْمًا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
طٰرًا مَّسِيْكَةً غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُوْمَرُوْنَ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
(Q.S. At Tahrim 66: 6)¹*

¹ Depag RI, *Al Qur'an*, hal. 951.

*Sebuah Persembahan
Untuk*

*Almamaterku yang kucintai Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakukltas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمّداً رسول الله والسلام علي اشرف
الأنبياء والمرسلين محمّد وعلي اله واصحابه اجمعين, أمّابعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep Skinner dalam pemebentukan perilaku pada pendidikan anak usia dini di TK Islam Al Qomar Banyuwangi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman SS., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah bersedia membimbing, mengarahkan serta memberikan nasehat kepada penulis selama menempuh pendidikan di almamater dan juga selaku Dosen Pembimbing penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya membimbing dan memberikan banyak masukan konstruksi penyusunan skripsi ini.

4. Sege nap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala curahan ilmunya dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah.
5. Ibu Hj. Siti Mafrohatin Ni'mah, SPd, MM., selaku Ketua Yayasan Al Qomar Banyuwangi yang telah memberikan anjuran, saran, dan izin untuk menggunakan lembaga pendidikannya sebagai tempat penelitian.
6. Ibu Kepala Sekolah beserta sege nap Ibu Guru kelompok A dan B TK Islam Al Qomar Banyuwangi. Terimakasih atas segala bimbingan, bantuan, dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian di TK Islam Al Qomar Banyuwangi.
7. Abi dan Umi tercinta. Terimakasih telah banyak memberikan dorongan dan semangat agar ananda tidak mudah menyerah dan terus maju. Doa ananda untuk abi dan umi, semoga Allah membalas semuanya dengan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amiin
8. Semua Pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt. dan mendapat limpahan dan rahmat dari-Nya, Amiin.

Yogyakarta, 07 Mei 2009
Penulis

Hudhia Rosydiani
NIM. 05410146

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

ABSTRAK

Hudhia Rosydiani. Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Terhadap TK Islam Al Qomar Banyuwangi). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada masa perkembangan anak usia dini merupakan masa pembentukan perilaku. Oleh karena itu, sebagai pendidik berusaha memberikan pembelajaran dan contoh yang baik kepada anak didik. Tingkah laku dapat terbentuk melalui pengaruh lingkungan. Pendidik dapat menggunakan konsep Skinner dalam membentuk perilaku anak. Sebab, konsep Skinner berprinsip bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh lingkungan (variabel eksternal), serta dapat diubah dan dibentuk. Ada beberapa konsep Skinner yang dapat diterapkan di TK Islam Al Qomar Banyuwangi. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana konsep Skinner tentang pembentukan perilaku untuk pendidikan anak usia dini dan implementasi konsep Skinner tersebut di TK Islam Al Qomar Banyuwangi serta bagaimana penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesesuaian konsep dan hasil yang dicapai TK Islam Al Qomar Banyuwangi dalam konsep Skinner tentang pembentukan perilaku pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Karena melihat latar belakang peserta didik yang memiliki orang tua pekerja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Islam Al Qomar Banyuwangi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan tetap dengan proses analisis yang mencakup tiga komponen yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Skinner tentang pembentukan perilaku dalam pendidikan anak usia dini cukup relevan untuk digunakan bagi para pendidik. TK Islam Al Qomar telah menunjukkan hal tersebut dalam metodenya pada proses pembelajaran, yaitu: bercerita, bermain dan pembiasaan. Karena konsep Skinner dapat diimplementasikan dalam metode tersebut terutama pada metode pembiasaan. TK Islam Al Qomar melakukan pembiasaan terhadap anak-anak didik disetiap kegiatan dengan mengoptimalkan penguatan (*reinforcement*). Sehingga anak memiliki perilaku yang bermuara pada akhlaq yang terpuji dan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMABARAN UMUM SEKOLAH	26
A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Berdirinya TK Islam Al Qomar	27
C. Visi dan Misi serta Tujuan Taman Kanak - Kanak	28

	D. Struktur Organisasi	28
	E. Guru dan Karyawan.....	29
	F. Sarana Prasarana.....	30
BAB III	DASAR – DASAR BEHAVIORISTIK SKINNER.....	33
	A. Biografi Skinner	33
	B. Karya – Karya Skinner	35
	C. Latar Belakang Munculnya Teori Behaviorisme Skinner	36
BAB IV	IMPLEMENTASI TEORI SKINNER DAN PEMBENTUKAN PERILAKU DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL QOMAR BANYUWANGI.....	43
	A. Operan Conditioning Skinner dan Pembentukan Perilaku dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	43
	1. Operant Conditioning dalam Pembentukan Perilaku	43
	2. Teori Behavioristik Skinner dalam Proses Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini	46
	B. Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Islam Al Qomar Banyuwangi.....	48
	1. Proses Pembelajaran di TK Islam Al Qomar	48
	2. Penerapan Teori Behavioristik Skinner di TK Islam Al Qomar	51
	3. Kritik Terhadap Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Dalam Pendidikan Anak Usia Dini	61
BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran-Saran	66
	C. Kata Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71



pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Struktur Organisasi TK Islam Al Qomar.....	29
TABEL 2 : Nama-Nama Karyawan Pegawai Tata Usaha.....	30

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Pada anak usia dini merupakan usia perkembangan dan juga merupakan masa peka. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap untuk merespon stimulan yang diberikan oleh lingkungan.² Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).³

Dalam masa perkembangan anak usia dini yang seimbang adalah sebagai dasar pembentukan perilaku. Hal itu meliputi perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa, moral, disiplin, nilai-nilai agama, dan komunikasi. Sebagai seorang pendidik diperlukan usaha dalam masa perkembangan anak terutama dalam lingkungannya. Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah agar dapat terwujud perkembangan potensi anak secara optimal. Dikarenakan, masa usia dini

² Muh. Nawawi B, "Pendekatan Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Akhlaq; Kajian Metode Pembelajaran Akhlaq Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 1.

³ Ferdinand Hutabarat, "Mewujudkan PAUD Nonformal Dalam Mendukung Wajib Belajar 9 Tahun", <http://re-searchengines.com/ferdinandhutabarat5-07.html>, dalam *Google.com.*, 2007, hal. 2.

merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, dan juga usia tersebut juga merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya.⁴

Membentuk perilaku anak sejak usia dini dapat memungkinkan mereka memiliki perilaku yang baik apabila dalam membentuk perilaku mereka juga dengan baik pula. Perilaku dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan perilaku ini adalah perilaku yang memiliki akhlaq mulia. Karena Akhlaq, tingkah laku, dan budi pekerti adalah sebagian dari isi perilaku. Lingkungan merupakan pendidikan perilaku yang terjadi secara tidak langsung. Sebab lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendidik dapat menggunakan pendekatan behavioristik Skinner dalam membentuk perilaku anak yang memiliki akhlaq mulia. Karena pendekatan ini berprinsip bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh variabel eksternal, serta dapat dibentuk dan diubah. Dan juga sebagian besar teori Skinner adalah tentang perubahan tingkah laku, belajar, dan modifikasi tingkah laku, karena itu dapat dikatakan bahwa teorinya cukup relevan dengan perkembangan perilaku. Skinner juga berpendapat bahwa perilaku dapat dipahami dengan mempertimbangkan perkembangan tingkah laku dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungannya. Dari asumsi-asumsi di atas dapat dikatakan bahwasannya perilaku dapat dibentuk melalui faktor eksternal, yaitu lingkungan.

⁴ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 30.

Beberapa tokoh behavioristik lainnya, diantaranya Ivan Pavlov, dengan teorinya yang disebut teori pelaziman klasik, memasang stimuli yang netral atau stimuli yang terkondisi dengan stimuli tertentu yang tidak terkondisikan, yang melahirkan perilaku tertentu.⁵ Kemudian J.B. Watson berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dari *conditioning reflect* (respon) melalui pergantian dari satu stimulus kepada yang lain. E.L. Thorndike berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses mengingat, *forming*, hubungan antara stimulus dan respon. Sedangkan menurut pendapat Hull bahwa suatu kebutuhan atau “keadaan terdorong” (oleh motif, tujuan, maksud, aspirasi, ambisi) harus ada dalam diri seseorang yang sedang belajar, sebelum suatu respon dapat diperkuat atas dasar pengurangan kebutuhan tersebut.⁶

Bagi B.F. Skinner belajar adalah tingkah laku, dan tingkah laku tersebut dikontrol oleh penguatan stimuli yang mengikutinya.⁷ Dalam belajar hubungan stimulus dan respon terjadi pada lingkungannya yang kemudian mampu merubah dan membentuk tingkah laku manusia. Adanya teori yang dikemukakan oleh Skinner tentang belajar dapat menjadikan acuan bagi para pendidik, karena para pendidik menilai bahwa selain dari faktor pembawaan (internal), faktor lingkungan (eksternal) juga mempunyai dampak besar terhadap pembentukan perilaku manusia serta perkembangannya. Sehingga pendekatan teori behavioristik skinner dapat digunakan dalam pembentukan

⁵ Nanath, “Teori behaviorisme”, <http://www.nanath.co.nr/> dalam *Google.com.*, 2008, hal. 1.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. 16 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 97.

⁷ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Free Press, 1953), hal. 65-66.

dan pembelajaran perilaku anak usia dini yang dikondisikan oleh lingkungannya dengan konsep stimulus dan respon.

Pada dasarnya setiap orang tua dan para guru ingin membina anaknya dan memiliki perilaku yang baik, sikap dan akhlaq yang terpuji. Dalam firman-Nya:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي
إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: *(Ingatlah), ketika isteri `Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu daripadaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".*
(Q.S. Al `Imron: 35).⁸

Maka para pendidik (orangtua, guru, masyarakat) memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak. *Pertama*, orang tua merupakan pihak yang paling utama dimana anak hidup dan menerima segala pengaruh. Orang tua juga merupakan pendidik pertama bagi anak, khususnya anak usia dini. Karena anak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Maka tugas orang tua adalah mendidik agama, akhlaq, moral, dan sosial, agar anak-anak mereka memiliki pribadi dan akhlaq yang lebih baik. Hal ini sudah digariskan oleh Al Qur'an sebagaimana tercantum dalam surat Al Luqman ayat 13 – 19 yang berisi tentang pendidikan, pengajaran, dan nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya. Ayat tersebut menyatakan bahwa sebagai isyarat

⁸ Depag RI, *Al Qur'an*, hal. 81

dari Allah supaya setiap orang tua melaksanakan pula terhadap anak-anak mereka sebagaimana yang telah dilakukan oleh Luqman. *Kedua*, guru merupakan pihak kedua setelah orang tua. Tempat seorang guru dalam mendidik anak adalah di sekolah. Di sekolah pendidik atau guru harus memiliki tingkah laku dan kepribadian yang baik agar dapat ditiru oleh murid-muridnya, dikarenakan mereka dapat memberi pengaruh pada terdidik. *Ketiga*, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh dalam pendidikan, terkadang pengaruh lingkungan masyarakat tersebut lebih membekas pada diri anak dibanding lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan kesempatan yang paling banyak digunakan anak adalah pergaulan dengan teman-teman sekelompoknya. masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Dengan demikian dipundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada masa anak usia dini merupakan hal yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan, dan juga saat yang paling peka dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menerima pengaruh pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik terutama orang tua harus menanamkan pendidikan pada anak sedini mungkin, sebab berpengaruh juga dalam pembentukan perilaku anak. Disamping itu anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*).⁹ Segala yang ia dengar, ia lihat dan ia rasakan akan membangun perilaku anak.

Terkait dengan hal di atas, pembahasan hanya akan difokuskan pada lingkungan sekolah. Pertama, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang

⁹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 5.

sangat penting setelah keluarga. Kedua, sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang dapat membentuk perilaku anak. Sekolah berfungsi sebagai pembantu orangtua dalam mendidik anak. Karena tujuan dari pendidikan yaitu dapat menjadikan akhlaqul karimah pada diri anak. Sesuai dengan rujukan pada UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tertulis “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰

Berangkat dari Undang-Undang di atas, berarti pendidikan akhlaq sangat berperan sehingga pendidikan akhlaq perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan akhlaq itu sangat penting dan diperlukan mengingat akhlaq merupakan pola dari perilaku itu sendiri. Maka tanpa pendidikan akhlaq, seorang guru (pendidik) akan kesulitan dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Dengan melihat pernyataan tersebut maka perlu adanya pembentukan perilaku di sekolah apalagi dengan kondisi anak-anak yang berada di lingkungan keluarga yang kurang memberikan pendidikan dalam pembentukan perilaku seperti yang terjadi pada orang tua murid TK Islam Al Qomar. Sebagian besar wali murid TK Islam Al Qomar adalah orang tua yang bekerja. Jadi, anak-anak kurang mendapatkan pendidikan setelah pulang dari sekolah, mereka

¹⁰ *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.8.

lebih banyak mempercayakan pendidikan kepada guru-guru TK. Dari latar belakang murid-murid TK Islam Al Qomar yang memiliki orang tua pekerja, maka perlu adanya konsep dalam pembentukan perilaku pada pendidikan anak usia dini, terutama konsep Skinner yang memiliki hasil yang baik dalam pembentukan perilaku anak usia dini yang telah dilakukan oleh TK Islam Al Qomar.

Melihat data lapangan yang penulis jumpai, ada beberapa konsep yang digunakan TK Islam Al Qomar Banyuwangi dalam pembentukan perilaku antarlain konsep Skinner, salahsatunya adalah penguatan (*reinforcement*). TK Islam Al Qomar menggunakan konsep Skinner pada saat proses kegiatan belajar mengajar di luar kelas maupun di dalam kelas. Penguatan itu berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Contohnya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru TK Islam Al Qomar Banyuwangi dengan memberikan penguatan yang terus berkesinambungan dan berkelanjutan melalui metode pembiasaan. Adapun konsep Skinner dalam pembelajaran di dalam kelas yang digunakan di TK Islam Al Qomar yaitu hadiah dan hukuman, namun hukuman seringkali dihindari dalam teori belajar Skinner. Dengan hukuman dan hadiah pendidik dapat membentuk perilaku mereka dengan syarat mereka (para guru) harus berhati – hati dalam memberikannya. Para guru TK Islam Al Qomar memberikan hadiah dengan menggunakan stempel bergambar kupu-kupu yang telah disediakan disetiap masing – masing kelas. Sedangkan hukuman juga dengan menggunakan stempel bergambar

telur pecah.¹¹ Dari konsep Skinner tersebut dapat menghasilkan akhlaq mereka menjadi baik dan sesuai yang diinginkan para pendidik.

Jika pada teori pengkondisian (*conditioning*) Skinner yang diberi kondisi adalah perangsangnya (*stimulus*), maka pada teori penguatan yang dikondisi atau diperkuat adalah responsnya. Seorang anak yang memperhatikan guru yang sedang bercerita dan memberikan materi kemudian anak dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukannya (guru), maka guru memberikan penghargaan pada anak itu dengan nilai yang tinggi, pujian, atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini, maka anak tersebut akan belajar lebih rajin dan lebih bersemangat lagi. Hadiah itu me-*reinforce* hubungan antara stimulus dan respons.¹²

Dengan demikian, teori yang dikembangkan Skinner terutama berkaitan dengan tingkah laku (*behavioristik*) dipandang relatif dapat diterapkan dalam pembentukan perilaku untuk pendidikan pada anak usia dini. Sehingga penelitian ini dipandang perlu terutama untuk mengungkap aspek-aspek yang erat kaitannya dengan permasalahan tersebut. Disamping diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan tentang pengembangan teori behavioristik Skinner khususnya berkaitan dengan pengembangan perilaku dalam pendidikan pada anak usia dini di TK Islam Al Qomar Banyuwangi.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Umaroh (Kepala TK) wali kelas B2 di TK Islam Al Qolmar Banyuwangi, tgl. 22 Desember 2008, Pukul: 11.30 WIB.

¹² Attubani, dkk, "Teori – Teori dan Prinsip – Prinsip Pengajaran", http://riwayatattubani.blogspot.com/2008/10/teori-teori_dan_prinsip_-_prinsip_pengajaran.html. dalam *Google.com.*, 2008, hal. 6-7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi bahasan utama dalam penyusunan sekripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep Skinner tentang pembentukan perilaku untuk pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana implementasi konsep Skinner tersebut di TK Islam Al Qomar Banyuwangi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengkaji konsep Skinner tentang pembentukan perilaku untuk pendidikan anak usia dini.
- b. Untuk mengkaji tentang implementasi konsep Skinner tersebut di TK Islam Al Qomar Banyuwangi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kajian Teoritis – Akademis

Kegunaan dari penelitian ini sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan penelitian pendidikan anak usia dini dan dapat dijadikan dasar bagi para pendidik anak usia dini dalam pembentukan perilaku anak.

- b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat memberi penjelasan akademik tentang konsep Skinner mengenai pembentukan perilaku dalam pendidikan anak usia dini serta diharapkan agar konsep tersebut dapat berkembang lebih baik lagi di TK Islam Al Qomar bagi para peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Membahas masalah konsep Skinner tentang pembentukan perilaku dalam pendidikan anak usia dini (studi di TK Islam Al Qomar Banyuwangi) masih belum ada peneliti yang secara khusus mengkajinya. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian Muh. Nawawi B., Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *“Pendekatan Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Akhlaq; Kajian Metode Pembelajaran Akhlaq Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama”*. Sekripsi dengan penelitian pustaka ini, menganggap bahwasannya sangat relevan apabila seorang pendidik menggunakan pendekatan behavioristik Skinner dalam pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah.

Kedua, Penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh Munirrudin, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul, *“Belajar Mengajar Bahasa Arab; studi Tentang Pendidikan Behavioristik”*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui diskriptif generik

secara holistik tentang pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa arab serta aplikasinya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mukodi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak*". Penelitian literatur ini dilakukan untuk mencoba mengimplikasikan ayat tersebut dengan kepribadian anak guna menumbuhkan kepribadiannya menjadi pribadi Islami di masa depan.¹³

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mukodi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas bentuk pendidikan anak usia dini menurut Hibana S. Rahaman dalam bukunya dalam perspektif pendidikan Islam.

Dari berbagai skripsi di atas, maka penulis di sini menentukan posisi, yaitu mengkaji model penelitian yang sama di bidang teori Skinner, kepribadian, perilaku dan pendidikan anak usia dini, namun berbeda dari penelitian di atas. Yakni lebih fokus pada konsep Skinner tentang pembentukan perilaku dalam pendidikan anak usia dini yang dilakukan secara langsung di lapangan.

¹³ Mukodi, "*Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak*", *Sekripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 2.

E. Landasan Teori

1. Teori Behavioristik

a. Pengertian Teori Behavioristik Secara Umum

Teori behavioristik menjelaskan tentang perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulan) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama *teori belajar*, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Pada teori belajar ini sering disebut S-R psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Ciri-ciri teori behavioristik, yaitu:

- 1) Obyek psikologi adalah tingkah laku
- 2) Semua bentuk tingkah laku di kembalikan pada reflek
- 3) Mementingkan pembentukan kebiasaan
- 4) Mementingkan faktor lingkungan
- 5) Menekankan pada tingkah laku yang nampak dengan mempergunakan metode obyektif
- 6) Sifatnya mekanis.

Meskipun didasari pandangan dan studi ilmiah dari Rusia, teori behavioristik ini berkembang di AS, dan para tokohnya antara lain, Ivan Petrovich Pavlov, Edward Lee Thorndike, John Watson, Clark

Hull, dan B.F. Skinner. Namun dalam sekripsi ini penulis hanya akan menjelaskan tentang teori behavioristik Skinner.

b. Teori Behavioristik Skinner

Prinsip dasar dari pendekatan Skinner adalah tingkah laku disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel eksternal. Skinner menjadikan teori kepribadian sebagai label dari aspek tingkah laku tertentu. Skinner juga menyatakan bahwa perilaku tidak lain adalah kumpulan pola tingkah laku, dan jika kita bertanya tentang perkembangan perilaku tidak lain bertanya tentang perkembangan pola-pola tingkah laku ini.

Pembentukan tersebut dengan melalui beberapa langkah, diantaranya:

1) Jadwal Penguatan (*Schedule of Reinforcement*)

Paling utama dalam pengkondisian operan menunjukkan dengan jelas bahwa tingkah laku yang diberi penguatan (*reinforcement*) akan cenderung diulang. Konsep penguatan yang digunakan dalam pengkondisian operan ini menduduki peranan yang paling penting (kunci) dalam teori Skinner.¹⁴ Dalam teorinya, Skinner mengatakan bahwa komponen belajar terdiri dari stimulus, penguatan (*reinforcement*) dan respon.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hal. 28.

2) Pembentukan (*shaping*)

Pembentukan (*shaping*) adalah perubahan tingkah laku secara berangsur-angsur yang dilakukan menuju ke respon yang dikehendaki dan kemudian hanya memperkuat reproduksi yang lebih cermat dari tingkah laku yang dikehendaki. Proses pembentukan tingkah laku dimulai dengan pertama-tama memberikan penguatan atas respon-respon yang ditujukan. Pentingnya *shaping* adalah dapat membuahkan tingkah laku yang kompleks. Suatu tingkah laku yang kompleks terbentuk dengan serangkaian cara perubahan kontingensi, yang disebut dengan program, setiap tahapan program memunculkan respon.¹⁵ Dan memungkinkan mengajarkan banyak kepada manusia dengan melewati proses pembentukan setahap demi setahap. Misalnya, mengajarkan anak membuat kapal dengan kertas origami, kita pertama-tama mengucapkan “Bagus” saat mereka selesai membuatnya. Kemudian mengatakan “Benar” ketika mereka melipat dengan sempurna. Kita terus memberikan pujian kepada mereka saat mereka membuat dengan bagus serta menyelesaikan dengan benar, dan seterusnya secara bertahap sampai membentuk tingkah laku yang utuh. Dengan adanya *shaping* perilaku agar terbentuk dengan baik dan utuh apabila dilakukan dengan secara bertahap.

¹⁵ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar Membelajarkan*, Terjemahan: Munandir, cet. 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 136-137.

3) Modifikasi tingkah laku (*behavior modification*)

B-mood sebutan untuk *behavior modification* adalah strategi untuk mengubah tingkah laku yang bermasalah. Cara kerja yang digunakan oleh Skinner dalam modifikasi tingkah laku adalah mengubah dan membentuk tingkah laku atau perilaku yang diinginkan. Kemudian menghentikan perilaku anak yang tidak diinginkan. Misalnya, anak yang memukul temannya, dengan adanya pemberian modifikasi tingkah laku maka seorang guru dengan segera menghentikan perilaku anak tersebut yang akan menimbulkan kepribadian anak tersebut memiliki kepribadian yang buruk.

Dengan adanya beberapa langkah yang dilakukan Skinner pada penelitiannya tentang perilaku yang mengandung kumpulan-kumpulan pola kepribadian menjadi perhatian para peneliti atau teoretikus kepribadian. Para peneliti dan pendidik secara langsung dan tidak langsung menggunakan konsep teori Skinner. Karena mereka menggap bahwasannya teori Skinner dapat juga dilakukan dalam pembentukan dan pengembangan perilaku.

4) Generalisasi dan Dsikriminasi

Kecenderungan untuk terulang atau meluasnya tingkah laku yang diperkuat dari satu situasi stimulus yang lain itu disebut generalisasi stimulus. Menurut Skinner, generalisasi stimulus mempunyai arti penting bagi perbendaharaan dan integritas tingkah

laku individu. Fenomena dari generalisasi stimulus itu dengan mudah bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seorang anak yang berada di rumah diperlakukan dengan baik karena bertingkah laku baik akan menggeneralisasikan dan mengulang tingkah laku baiknya itu di luar rumah.¹⁶

Di samping generalisasi stimulus, individu menurut Skinner mengembangkan tingkah laku adaptif atau penyesuaian dirinya melalui kemampuan membedakan atau diskriminasi stimulus. Diskriminasi stimulus merupakan kebalikan dari generalisasi stimulus, yakni suatu proses belajar bagaimana merespon secara tepat terhadap berbagai stimulus yang berbeda. Sebagai contoh, seorang anak kecil belajar membedakan antara orang-orang yang termasuk anggota keluarga. Skinner percaya bahwa kemampuan mendiskriminasi stimulus ini sama pentingnya dengan kemampuan menggeneralisasikan stimulus. Kemampuan mendiskriminasi stimulus ditentukan oleh pengalaman belajar individu yang khas.¹⁷

2. Pembentukan Perilaku

a. Pengertian Pembentukan Perilaku

Dalam bahasa perilaku adalah kelakuan, tabiat atau tingkah laku. Perilaku adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerak

¹⁶ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, cet.2 (Bandung: Eresco, 1991), hal. 94.

¹⁷ *Ibid*, hal. 95.

atau ucapan.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁹

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh – tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing – masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya.²⁰ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.

Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui

¹⁸ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi ke-3 (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1139.

¹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 859.

²⁰ “Konsep Perilaku: Pengertian Perilaku, Bentuk Perilaku dan Domain Perilaku”, www.infoskripsi.com/.../Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html. dalam, *Google.com.*, 2009, hal 1.

proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skiner disebut teori “S – O - R” atau Stimulus – Organisme – Respon.²¹

b. Pembentukan Perilaku dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pada dasarnya pembentukan perilaku itu sangat penting dalam dunia pendidikan, dan dilakukan sedini mungkin karena dengan begitu ketika dewasa menjadi anak yang memiliki perilaku yang diinginkan. Dengan adanya pembentukan perilaku dimungkinkan akan membentuk tingkah laku yang menghasilkan akhlaq yang mulia. Oleh karena itu, pembentukan perilaku ini memiliki tujuan yang diharapkan oleh pendidik anak usia dini, antara lain:

- 1) Dapat memahami perilaku anak usia dini di lingkungan sekolahnya.
- 2) Dapat memahami konsep pembentukan perilaku anak usia dini, agar dapat membantu dalam mengatasi masalah perkembangan kepribadiannya.
- 3) Untuk mencapai suatu usaha yang sejalan dalam pembentukan perilaku bagi anak dalam lingkungan sekolah maupun keluarga demi terbentuknya akhlaq yang baik.
- 4) Dalam pembentukan perilaku muslim dapat mengupayakan yang sejalan dengan tujuan ajaran islam.

²¹ *Ibid*, hal. 1.

Seorang pendidik (guru) yang beragama pasti ingin anak didiknya memiliki perilaku atau akhlaq yang baik yang sesuai dengan tujuan ajarannya, terutama pada umat muslim.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan tingkah laku dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dan manfaat dari pembentukan perilaku tersebut.

- a) Untuk membantu mengembangkan kepribadian guru, mengenali kepribadian anak didik, dan
- b) Dapat membentuk perilaku dan kepribadian sesuai yang diinginkan.

Dengan melihat tujuan dan manfaat diatas, seorang pendidik diharapkan mampu mewujudkan perilaku, yaitu:

- (1) Memberikan motivasi untuk berbuat baik,
- (2) Mencegah sifat tercela,
- (3) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Pada hakekatnya seorang pendidik apabila ingin membentuk perilaku dan kepribadian anak didiknya terlebih dahulu harus memiliki perilaku yang baik. Karena pendidik adalah cermin bagi anak didiknya terutama bagi anak usia dini yang masih meniru dengan apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya, termasuk para pendidik. Dalam hadist, Rasulullah saw bersabda:

" الْمُوْ مِنْ مِرْأَة أَخِيْهِ الْمُوْمِنِ " (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ)

Artinya: “Seorang mukmin adalah cermin bagi saudaranya yang mukmin”
(HR. Abu Daud dengan sanad Hasan).²²

Ada beberapa metode yang sesuai untuk dilakukan para pendidik dalam proses belajar mengajar dalam pembentukan kepribadian, antara lain bermain, bercerita dan pembiasaan. Kegiatan permainan adalah kebutuhan yang sangat vital bagi anak-anak. Anak secara sadar atau tidak sadar akan belajar banyak hal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepribadian anak di kemudian hari.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka penulis terlebih dahulu menetapkan obyek penelitiannya, dan juga seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya dapat menentukan obyek materialnya terlebih dahulu. Obyek material adalah materi-materi atau gejala-gejala yang menjadi sasaran penelitian.²⁴ Obyek material adalah konsep teori Skinner tentang pembentukan kepribadian dan penerapannya pada pendidikan anak usia dini di TK Islam Al Qomar Banyuwangi.

²² Ibnu Hajar Atsqolani, *Tarjamahan Hadits; Bulughulmaram*, Terjemahan: Masdar Helmy, cet. 3 (Bandung: Gema Risalah Press, 1994), hal. 500.

²³ Odes Wong Subah, ”Metode; Bermain Sambil Belajar”, <http://www.wongsubah.blogspot.com>, dalam *Google.com.*, 2008, hal. 1.

²⁴ Moch. Fuad, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Modul Dosen Tarbiyah, 2003), hal. 2.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini yang diteliti adalah lembaga pendidikan TK Islam Al Qomar Banyuwangi.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu, penelitian yang bersifat diskriptif analitik berupa kata-kata, gambar dan perilaku.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, yang merupakan pendekatan antara hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam pembentukan perilaku juga perlu dilakukan dengan pendekatan psikologi humanistik, karena yang akan dihadapi di lapangan adalah anak usia dini. Anak usia dini adalah manusia yang tumbuh dan berkembang baik jasmani dan rohani yang akan berpengaruh pada lingkungannya.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber diperolehnya keterangan penelitian. Subyek yang dimaksud berupa penelitian kepustakaan dan seseorang atau sesuatu yang dengannya dapat diperoleh keterangan.²⁶

Jika disesuaikan dengan judul, maka subyek yang menjadi penelitian adalah pihak-pihak yang berada di TK Islam Al Qomar Banyuwangi yang terdiri dari:

- a. Kepala TK Islam Al-Qomar Banyuwangi : Umaroh, SPd., yang mengetahui bagaimana perjalanan TK Islam Al-Qonar Banyuwangi, sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya.

²⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 39.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 7.

- b. Wali kelas A : 1. Umi Husnita
2. Khoirunnisa, AMd.
- c. Wali kelas B: 1. Rahmawati Setia, AMd.
2. Umaroh, SPd.
3. Rochmaniyah, AMaPd.
- d. Peserta didik dari kelompok A dan B, dan wali murid TK Islam Al-Qomar Banyuwangi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah:

a. Metode Interview

Metode interview merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula bersifat *face to face* (bertatap muka).

Pada interview ini akan ditujukan kepada Kepala TK, staf pendidik TK Islam Al-Qomar Banyuwangi untuk mengetahui gambaran umum TK Islam Al-Qomar Banyuwangi dan pembentukan kepribadian dalam Pendidikan Anak Usia Dini melalui beberapa konsep dan metode yang mereka laksanakan dan praktekan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷ Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data

²⁷ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 220.

yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengamati perkembangan kepribadian anak usia dini dan konsep skinner tentang pembentukan kepribadian dalam pendidikan anak usia dini yang terdiri dari penguatan, pembentukan, modifikasi tingkah laku, generalisasi dan diskriminasi pada saat proses belajar mengajar yang dipraktikkan oleh para pendidik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar ataupun elektronik.²⁸

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter seperti identitas lembaga, keadaan pengajar, pembelajar, karyawan, dan sarana prasarana, dokumentasi yang berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan kepribadian anak usia dini.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁹

Dengan penganalisaan ini penulis bermaksud menyusun dan memfokuskan penelitian sehingga menjadi sistematis dan bermakna berdasarkan landasan teori dengan cara berfikir induktif. Pola pikir tersebut digunakan untuk menganalisis tentang konsep Skinner yang

²⁸ *Ibid*, hal. 221.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hal. 208.

dikaitkan dengan pembentukan perilaku pada pendidikan anak usia dini, sehingga didapatkan suatu jawaban penelitian yang komperhensif.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sekripsi ini terbagi atas lima bagian (bab). Guna mempermudah dalam memahami isi dari sekripsi ini, maka penulis akan menguraikan mengenai sistematika pembahasan sekripsi.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan. Pada pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kugunaan penelitian, landasan teori, metode penellitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua menguraikan tentang gambaran umum TK Islam Al-Qomar Banyuwangi. Sehingga nantinya akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah berdirinya, staf pengajar, strutur organisasi, keadaan murid dan keadaan sarana prasarana.

Bab tiga juga akan menguraikan dasar-dasar behavioristik Skinner. Sehingga akan dapat dijelaskan yang berkaitan dengan biografis Skinner, karya-karya Skinner, dan latarbelakang munculnya teori behavioristk Skinner.

Bab empat mendeskripsikan tentang hasil penelitian serta pembahasannya meliputi konsep perilaku Skinner dan bentuk konsep Skinner dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pembentukan perilaku dalam pendidikan anak usia dini TK Islam Al-Qomar Banyuwangi dengan menggunakan konsep Skinner dan faktor pendukung dan penghambat serta kritik terhadap konsep Skinner dalam proses pembelajaran.

Bab lima atau bab terakhir yaitu terdiri atas simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun nantinya pada bagian terakhir sekripsi adalah tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

BAB II

GAMABARAN UMUM SEKOLAH

A. Letak Geografis

Taman Kanak-Kanak Islam Al Qomar Banyuwangi terletak di jalan simpang gajah mada no 5 Banyuwangi, atau tepatnya terletak di desa Panataban, kecamatan Giri, kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah selatan dibatasi oleh tanah kosong dan perumahan.
2. Sebelah timur dibatasi oleh perumahan.
3. Sebelah utara dibatasi oleh SDIT Al Qomar Banyuwangi dan wisata kolam renang.
4. Sebelah barat dibatasi oleh lapangan dan gedung olahraga.

Dilihat dari segi tempat dan suasana proses belajar mengajar di TK Islam Al Qomar terletak sangat menguntungkan. Letak TK Islam Al Qomar dibatasi dengan dua tempat bermain yang mengembangkan potensi anak, yaitu lapangan dan gedung olahraga serta tempat wisata kolam renang. Dengan adanya 2 tempat tersebut para guru dapat mengadakan pembelajaran di luar kelas, agar anak tidak merasa bosan. Letak TK Islam Al Qomar juga aman dari keramaian kendaraan bermotor.

TK Islam Al Qomar dibangun di atas areal tanah seluas 800 meter persegi, dan memiliki gedung yang cukup memadai, yang terdiri dari 6 ruangan kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 perpustakaan, 1

ruang UKS, 1 mushola, 1 ruang Internet dan komputer, 1 ruang drumband, 1 ruang mandi bola, 1 ruang laboratorium, 1 ruangan audiovisual, ruangan aula dan lain sebagainya.

B. Sejarah Berdirinya TK Islam Al Qomar

Sebelum TK Islam Al Qomar dulu bernama TK Islam Gajah Mada dikarenakan TK tersebut terletak di jalan Gajah Mada. Nama TK Islam Al Qomar diresmikan pada tanggal 23 November 2001. TK Islam Al Qomar juga memiliki Play group karena merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan yayasan Al Qomar. TK Islam Gajah Mada pertama kali didirikan oleh seorang dokter kandungan, yaitu dr. H. Soemarsono Qomar, SpOG., kemudian TK Islam Al Qomar didirikan oleh istrinya Hj. Siti Mafrohatin Ni'mah, SPd, MM.

Kemudian pada saat sebelum dan sesudah TK Islam Al Qomar Banyuwangi berdiri, jabatan Kepala TK mengalami pergantian jabatan :

1. Slamet Kasihono, SAg (2001-2003)
2. Hj. Siti Mafrohatin Ni'mah, S.Pd., MM. (2003-2006)
3. Asmania, AMa Pd. (2006-2007)
4. Kurnia Azizah, AMa Pd. (2007-2008)
5. Umaroh, S.Pd. (2008 - sekarang)

Pada tahun 2006, Ibu Kepala TK, Hj. Siti Mafrohatin Ni'mah, S.Pd., MM. melakukan banyak perubahan guna untuk meningkatkan kualitas sekolah. Salah satunya adalah penekanan kembali pada pembiasaan anak

disetiap kegiatan di dalam maupun di luar kelas melalui penguatan (*reinforcement*) dalam pembentukan akhlaqul karimah. Misalnya mendatangkan guru agama ke TK untuk membimbing berdo'a sebelum proses pembelajaran serta mengajarkan mengaji, agama dan akhlaq.

C. Visi dan Misi serta Tujuan Taman Kanak - Kanak

1. Visi

Mempersiapkan Generasi Islam Yang Taat Beribadah, Berpengetahuan Luas, Kreatif Dan Mandiri.

2. Misi

- Menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini
- Menambahkan dan mengembangkan wawasan anak didik
- Membentuk perilaku anak melalui pembiasaan yang Islami
- Menjadikan anak didik kreatif dan mandiri.

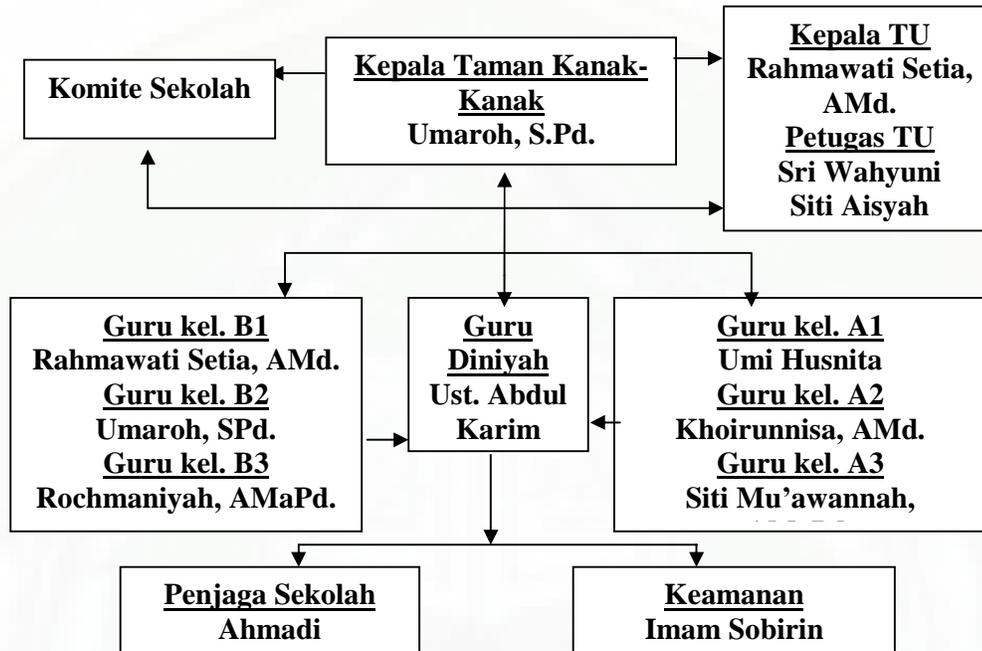
3. Tujuan Taman Kanak - Kanak

Mempersiapkan generasi Qur'ani berintelektual tinggi sehingga terwujud masyarakat yang terampil, mandiri dan diridhoi Allah SWT.

D. Struktur Organisasi

TK Islam Al Qomar Banyuwangi secara struktur dipimpin oleh seorang Kepala TK dan dibantu oleh Wakil Kepala. Dan juga Kepala TK juga dibantu oleh satu orang Kepala Bagian Tata Usaha (TU). Dengan struktur organisasi yang jelas dapat memudahkan diketahuinya sejumlah personil yang

menduduki jabatan tertentu dan terorganisasinya pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.



TABEL 1 : Struktur Organisasi TK Islam Al Qomar

E. Guru dan Karyawan

Untuk kelancaran aktivitas pengajaran setiap Taman Kanak-Kanak memerlukan pegawai/karyawan, seperti halnya di TK Islam Al Qomar Banyuwangi tahun 2008/2009 dengan jumlah karyawan orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, pegawai / karyawan di TK Islam Al Qomar Banyuwangi adalah pegawai / karyawan tetap dengan jumlah 5 pegawai. Adapun pembagian tugas dalam staf tata usaha tersebut adalah seorang Kepala Tata Usaha dibantu oleh tenaga Tata Usaha .

Kemudian bagian personalia yang dalam hal ini guru, terdiri dari 7 orang guru kelompok. Dengan perincian Guru Tetap 8 orang, untuk guru tidak tetap 1 orang, kepala sekolah 1 orang serta wakil kepala sekolah 1 orang.

**TABEL 2 : Nama-Nama Karyawan Pegawai Tata Usaha
Dan Pegawai / Karyawan Sekolah**

No	Nama Karyawan	Keterangan	Jenjang Pendidikan Terakhir
1	Rahmawati Setia, AMd	Kepala TU TK Islam Al Qomar Banyuwangi	D3
2	Siti Aisyah	Staf TU	SMK PGRI
3	Sri Wahyuni	Staf TU	SMKN
4	Ahmadi	Penjaga Sekolah	SMP
5	Imam Sobari	Keamanan Sekolah	SMP

F. Sarana Prasarana

Adapun beberapa tugas atau program dari sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

1. Melengkapi kebutuhan kantor

Kebutuhan kantor meliputi segala peralatan-peralatan yang ada di kantor maupun ruang guru seperti spidol, kertas, file, agenda, map, meja, kursi dan lain sebagainya.

2. Melengkapi kebutuhan siswa atau perlengkapan pembelajaran

Kebutuhan siswa adalah segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk kelancaran proses belajar mengajar seperti peralatan tulis, piket, seragam,

perlengkapan laboratorium, Komputer, olah raga dan lain sebagainya. Dengan adanya peningkatan mutu dan kualitas sekolah maka TK Islam Al Qomar Banyuwangi juga menyediakan perlengkapan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memberikan penguatan pada metode yang diberikan pada saat proses pembelajaran dan di luar kelas. Misalnya, kertas Asturo yang bertuliskan beberapa do'a sehari-hari, kata mutiara, dll.

3. Pemeliharaan Gedung

Pemeliharaan gedung ini dilaksanakan setiap saat dilakukan secara insidental. Dalam hal ini berarti persediaan alat-alat kebersihan seperti sapu, bak sampah, lap pel, vacuum cleaner untuk yang bersifat pemeliharaan rutin. Sedangkan untuk pemeliharaan yang bersifat insidental seperti mengecat ulang tembok, pemugaran bangunan yang sudah tidak layak dan lain sebagainya di sesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang ada. Dengan adanya pemeliharaan gedung di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Dikarenakan suasana sekolah yang menyenangkan dan terlihat bersih serta rapi, menjadikan anak akan terlatih dan terbiasa untuk menjaga lingkungannya.

4. Perencanaan Pengembangan Gedung

Pelaksanaan ini disesuaikan dengan kebutuhan, seperti pada tahun ini sedang dilakukan pembangunan ruang laboratorium yang baru.

5. Menyusun Anggaran Sarana dan Prasarana

Anggaran sarana prasarana terdiri dari :

a. Anggaran penerimaan, yang terdiri dari :

- 1) Penerimaan rutin yaitu dari S P P (SPP)
- 2) Penerimaan dari Penerimaan Murid Baru (PMB)

b. Anggaran pengeluaran, terdiri dari :

- 1) Pengeluaran rutin misalnya untuk pengeluaran, memenuhi kebutuhan kantor dan siswa.
- 2) Pengeluaran incidental misalnya pemeliharaan bangunan yang berupa renovasi gedung, pengecatan tembok dan lain sebagainya.

6. Inventaris

Sarana dan prasarana menginventaris barang-barang atau peralatan yang dimiliki oleh TK Islam Al Qomar Banyuwangi. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan). Hal ini dilakukan karena inventaris dilakukan setelah barang mencapai jumlah tertentu. Tujuan inventarisasi ini agar barang-barang yang masih baru tidak hilang dan memiliki legalitas kepemilikan yang jelas.

7. Pengeluaran barang

Pengeluaran barang dilakukan sesuai dengan kebutuhan jika barang-barang atau perlengkapan yang dipakai kurang maka mengambil di gudang karena sudah tersedia barang-barang cadangan di gudang seperti meja, kursi dan lain sebagainya.

BAB III

DASAR – DASAR BEHAVIORISTIK SKINNER

A. Biografi Skinner

Burrhus Frederic Skinner lahir pada tanggal 20 Maret 1904, di kota kecil Pennsylvania, yakni Susquehenna. Ayahnya adalah seorang pengacara, dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga yang sangat kuat dan cerdas. Dia selalu berada dalam asuhan dan didikan yang berpola lama dan mementingkan kerja keras dan juga di besarkan di lingkungan keluarga yang hangat dan harmonis.³⁰

Skinner mendapatkan gelar BA dalam bidang bahasa inggris dari Hamilton College di Negara bagian utara, New York. Semasa bersekolah ia sudah menulis artikel untuk sekolahnya, dia sering mengkritik sekolahnya, fakultas, bahkan *Phi Beta Kappa*, “ raihlah yang tertinggi”, yang menjadi panutan sekolah tersebut. Ia adalah seorang atheis (tidak mempercayai adanya Tuhan), padahal di sekolah tersebut menuntut kesalehan.³¹

Skinner bercita – cita ingin menjadi seorang penulis dan ia mencoba mengirimkan puisi dan cerita pendek di berbagai media cetak dan surat kabar. Setelah lulus, dia melanjutkan studi di bawah firma ayahnya, namun usaha ini tidak berhasil.

³⁰ George C. Boeree, “Personality Theories; BF Skinner (1904-1990)”, www.ship.edu/~cgboeree/skinner.html. dalam [Google.com](http://www.google.com)., 2006, hal. 1.

³¹ *Ibid*, hal. 1.

Setelah dia lulus di sekolah tersebut, Ia pindah ke Greenwich Village di New York City dan Ia menjadi penulis “Bohemian”, menulis artikel di koran tentang masalah-masalah perburuan. Setelah beberapa lama berkelana tidak tentu arah, Ia memutuskan untuk kembali sekolah di Havard dan memperoleh gelar sarjana psikologi pada tahun 1930, setahun kemudian ia juga memperoleh gelar doctor (1931), dan tinggal di sana untuk melakukan penelitian sampai dengan tahun 1936.³²

Pada tahun 1963, Ia pindah ke Minneapolis untuk mengajar di Universitas Minnesota. Di kota tersebut Skinner bertemu dengan Yvonne Blue dan menikahinya. Mereka dikarunia dua orang putri, putri yang kedua menjadi sangat terkenal karena dialah bayi pertama yang memberikan inspirasi bagi berbagai penemuan Skinner, salah satunya yaitu “kurungan kaca (*air crib*)”, meskipun penemuan ini tidak lebih dari gabungan ayunan dan kurungan bayi yang terbuat dari kaca dan dilengkapi dengan saluran udara, tampak seperti menempatkan bayi dalam aquarium agar bisa diamati.³³

Pada tahun 1945, Ia menjadi dekan fakultas psikologi di Universitas Indiana, tiga tahun kemudian pindah ke Harvard untuk mengajar di sana sepanjang karirnya. Meskipun Skinner tidak menjadi seorang penulis di surat kabar seperti yang menjadi impian sebelumnya, Ia merupakan salah satu psikolog yang paling banyak menerbitkan buku maupun artikel tentang teori

³² George C. Boeree, “Personality Theories; BF Skinner (1904-1990)”, hal. 1.

³³ *Ibid*, hal. 1.

perilaku/tingkah laku, reinforcement dan teori-teori belajar. Ia juga melakukan penelitian dan membimbing ratusan calon doktor.³⁴

Pada tanggal 18 Agustus 1990, BF Skinner meninggal dunia akibat leukimia. Jasa-jasanya akan dikenang sebagai psikologi paling disegani dan terkenal setelah Sigmund Freud.³⁵

B. Karya – Karya Skinner

1. *The Behavior of Organism* (1938), buku ini terus menjadi sumber pengaruh intelektual penting bertahun – tahun tentang perkembangan organism makhluk hidup;
2. *Wolden II* (1948), buku ini menggambarkan tentang evolusi suatu masyarakat eksperimental berdasarkan prinsip-prinsip psikologi.
3. *Science and Human Behavior* (1953), buku ini memberikan sejenis pengantar tentang pendiriannya dan menjelaskan penerapannya dalam berbagai masalah praktis;
4. *Verbal Behavior* (1957), buku ini berisi tentang suatu analisis terinci tentang bahasa menurut konsep - konsepnya;
5. *Cumulative Record* (1961), kumpulan suatu makalah yang berisikan tentang artikel – artikel penting sebelum tahun 1961;
6. *Otobiografi* (1967), buku ini berisikan tentang suatu laporan yang menarik tentang perkembangan intelektualnya;

³⁴ *Ibid*, hal. 1.

³⁵ *Ibid*, hal. 1.

7. *The Technology of Teaching* (1968), berisi tentang uraian panjang lebar pendekatannya terhadap proses belajar dalam lingkungan sekolah;
8. *Contingencies of Reinforcement* (1969), berisi tentang penegasan kembali pandangan ilmiah Skinner, termasuk relevansinya bagi masalah – masalah social yang luas;
9. *Beyond Freedom and Dignity* (1971), buku ini adalah yang paling kontroversial berisi tentang uraian konsep kebebasan dan martabat merupakan hambatan bagi kemajuan masyarakat modern;
10. *About Behaviorism* (1974), meringkaskan tentang pandangan-pandangan Skinner tentang aliran psikologi yang praktis senapas dengan namanya;
11. *Particulars of My Live* (1976), buku ini adalah jilid pertama autobiografi Skinner yang keseluruhannya ada dua jilid.³⁶

C. Latar Belakang Munculnya Teori Behaviorisme Skinner

Seperti yang telah diketahui, behaviorisme adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913. Namun sejumlah filsuf dan ilmuwan sebelum Watson dalam satu dan lain bentuk telah mengajukan gagasan-gagasan mengenai pendekatan objektif dalam mempelajari manusia berdasarkan pandangan yang mekanistik dan materialistik, suatu pendekatan yang menjadi ciri utama dari behaviorisme. Seorang di antaranya adalah Ivan Pavlov (1849-1936), seorang ahli fisiologi Rusia. Dengan percobaan Pavlov mengenai pengondisian klasik (*classical*

³⁶ Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 3*, hal. 313-314.

conditioning), telah mengilhami Watson untuk mengembangkan behaviorisme. Pengondisian klasik Pavlov menjadi kunci untuk menjelaskan tingkah laku manusia dalam pendekatan yang objektif dan ilmiah. Kemudian melahirkan sejumlah gagasan dan studi ilmiah mengenai proses belajar atau pembelajaran, dan pembelajaran ini menjadi titik perhatian utama para behavioris hingga saat ini, terutama salah seorang tokoh behaviorisme yaitu B.F. Skinner. Dia adalah seorang tokoh behaviorisme yang produktif mengemukakan gagasan dan penelitian, serta yang paling berani dan tegas dalam menanggapi kritik-kritik atas behaviorisme.³⁷

Behaviorisme merupakan suatu pandangan teoritis yang beranggapan bahwa pokok persoalan psikologi adalah pada tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi – konsepsi mengenai kesadaran atau mentalitas. Sedangkan Teori Operant Conditioning (Teori Kekuatan Operan) yang ditemukan oleh BF Skinner merupakan pengembangan dari Teori Behaviorisme dan lebih dikenal dengan istilah teori Behaviorisme Deskriptif.

Operant Conditioning atau *Instrumental Conditioning* mula – mula dikembangkan oleh Edward Lee Thorndike (1874 – 1949). EL. Thorndike ini berpendapat bahwa semua proses belajar adalah penjelasan dari koneksi atau perangsang dari adanya stimulus dan respon. Ada tiga kunci pokok dalam proses belajar yang mempunyai aplikasi langsung dalam pendidikan yaitu kesiapan (*readiness*), latihan (*exercise*) dan efek / akibat (*effect*). *Reinforcer* tidak diasosiasikan dengan stimulus yang dikondisikan, tetapi diasosiasikan

³⁷ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, hal. 69-71.

dengan respon karena respon itu sendiri beroperasi memberi *reinforcement*. Skinner menyebut respon ini sebagai tingkah laku operan (*operant behavior*).³⁸

Asas-asas kondisioning operan Skinner juga merupakan kelanjutan dari tradisi yang didirikan oleh John Watson. Artinya, agar psikologi bisa menjadi suatu ilmu, maka studi tingkah laku harus dijadikan fokus penelitian psikologi. Tidak seperti para teoritikus-teoritikus S-R lainnya, skinner menghindari kontradiksi yang ditampilkan oleh model kondisioning klasik dari Pavlov dan kondisioning operan Thorndike. Ia mengajukan suatu paradigma yang mencakup kedua jenis respon itu dan berlanjut dengan mengupas kondisi-kondisi yang bertanggung jawab atas munculnya respon atau tingkah laku operan.

Dan adapun beberapa yang melatarbelakangi munculnya teori Skinner adalah:

1. Adanya perbedaan pandangan dengan teori Hull-Spence, yang membedakannya adalah ketidaksukaan Skinner pada teori formal dan pendekatan postulat. Penelitian Skinner lebih cenderung terfokus pada subjek-subjek individual, bukan pada kecenderungan-kecenderungan umum atau kecenderungan kelompok.
2. Skinner meragukan sumbangan teori bagi perkembangan ilmu para teoritikus sebelumnya dan memandangkan karyanya sendiri sebagai contoh

³⁸ Wang Muba, "Latar Belakang Munculnya Teori Kekuatan Operant (*Operant Conditioning*)", <http://www.wangmuba.blogspot.com>. dalam, *Google.com*, 2009, hal. 1.

suatu empirikisme yang kaya informasi dan sistematis yang bekerja tanpa derivasi teoritis.

3. Skinner berkeinginan mengumpulkan hukum-hukum tingkah laku tanpa “khayalan penjelasan” sama sekali. Dan prinsip-prinsip Skinner diturunkan dari eksperimentasi yang eksak, dan memperlihatkan sejumlah penghargaannya pada data yang dikontrol dengan baik dibandingkan dengan teoritikus manapun sekelasnya. Kemudian karyanya diaplikasikan secara luas dalam berbagai bidang tingkah laku.

Sistem yang ditawarkan Skinner ini, didasarkan pada “cara kerja yang menentukan” (*operant conditioning*). Setiap makhluk hidup pasti selalu berada dalam proses “melakukan sesuatu” terhadap lingkungannya, yang dalam artian sehari-hari berarti dia hidup di dalam dunia, yang melakukan apa yang dituntut oleh hakikat alamiah dirinya. Selama melakukan proses “operasi” ini, makhluk hidup tersebut pasti menerima stimulant-stimulan tertentu, yang disebut stimulan menggugah, atau dengan singkat bisa disebut penggugah saja. Stimulant-stimulan ini berdampak pada meningkatnya proses cara kerja tadi, yaitu perilaku-perilaku yang muncul karena adanya penggugah. Inilah yang dimaksud dengan cara kerja yang menentukan: “sebuah perilaku pasti melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu, dan konsekuensi ini akan mengubah kecenderungan makhluk hidup untuk mengulangi perilaku yang sama setelah itu dari segi maksud dan tujuannya.”³⁹

Menurut Skinner pembentukan perilaku bisa tercapai, yaitu dengan melalui empat langkah di bawah ini:

- a. Jadwal Penguatan (*schedules of reinforcement*)

³⁹ George C. Boeree, *Sejarah Psikologi; dari masa kelahiran sampai masa modern*, Terjemahan: Abdul Qodir Saleh (Yogyakarta: Prisma Shopie, 2005), hal. 406-407.

Inti dari pengodisian operan adalah menunjuk pada fakta bahwa tingkah laku yang diberi perkuatan (*reinforcement*) akan cenderung diulang. Konsep perkuatan (*reinforcement*) yang digunakan dalam pengodisian operan ini menduduki peranan kunci dalam teor Skinner. Jadwal penguatan dapat diwujudkan dengan melalui: penguat berkelanjutan, interval tetap, interval berubah, perbandingan tetap, dan perbandingan berubah.

b. Pembentukan (*shaping*)

Shaping adalah mengajari perilaku baru dengan memperkuat perilaku yang mirip dengan perilaku sasaran.⁴⁰ Tingkah laku yang kompleks dapat diajarkan melalui proses *shaping*. Bila guru membimbing siswa menuju pencapaian tujuan dengan memberikan reinforcement pada langkah-langkah menuju keberhasilan, maka guru itu menggunakan tehnik yang disebut *shaping*.

Proses ini disebut *shaping* karena menyangkut pembentukan respon tertentu dari respon yang bermacam-macam. Mula-mula, respon diberikan pada semua gerakan, kemudian pada hanya gerakan tertentu (misalnya jalan), kemudian hanya diberikan pada gerakan yang lebih khusus (berjalan ke arah tertentu dan seterusnya). Tujuan penggunaan konsep *shaping* untuk memperbaiki tingkah laku belajar. Adapun langkah-langkah yang diperlukan oleh seorang guru untuk mendapatkan tujuan ini dibagi menjadi lima komponen yaitu: 1) Datang di kelas pada waktunya. 2) aktif mengambil bagian dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar merespon

⁴⁰ Jhon W. Strock, *Psikologi Pendidikan*, edisi 2, cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 280.

tingkah laku guru. 3) menunjukkan hasil tes yang baik. 4) menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik. 5) memperbaiki prestasi belajar yang akan datang. Dari lima komponen tersebut menghasilkan siswa-siswa menjadi lebih bekerja sama di kelas dan menggunakan waktu belajar mereka lebih efektif.

c. Modifikasi tingkah laku (*behavior modification*)

B-mod (sebutan untuk *behavior modification*) adalah senjata untuk mengubah tingkah laku yang bermasalah. B-mod juga merupakan tehnik pengobatan yang dilakukan oleh Skinner. Dan telah dijelaskan sebelumnya pada bab pertama tentang bagaimana cara kerja yang digunakan oleh Skinner dalam modifikasi tingkah laku, menumpas perilaku yang tidak dikehendakki dan menghendaknya dengan perilaku yang diinginkan oleh penguatan. Menurut Skinner, penguatan dan ganjaran (*reinforcement* atau *reward*) merupakan mekanisme utama yang mengatur perolehan dan modifikasi tingkah laku.

d. Generalisasi dan Diskriminasi

Dua fenomena besar dari sistem Skinner merupakan penemuan penting sebagai alat pembelajaran. Fenomena yang dimaksud adalah *generalization* (generalisasi) dan *discrimination* (diskriminasi). Dengan proses generalisasi stimulus, organisme akan dapat membuat respon yang sama terhadap satu situasi ketika dia dihadapkan pada situasi yang lain namun hampir mirip dengan situasi sebelumnya. Kejadian-kejadian generalisasi stimuli ini dengan mudah dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan proses diskriminasi stimulus, organisme dapat membedakan mana situasi yang diberi penguat dan yang tidak, sehingga organisme akan berespon hanya pada situasi tertentu saja. Penggunaan diskriminasi stimuli yang efektif sangat penting dalam pengajaran dan pengelolaan kelas. Generalisasi dan diskriminasi sangat penting bagi sarana belajar anak, karena kalau keduanya tidak ada anak tidak akan belajar sama sekali. Anak usia dini selalu belajar dari permulaan, dan kita terus menerus akan belajar tingkah lakubaru kalau tidak ada generalisasi, karena tidak ada anak yang dapat berada dalam situasi yang sama persis dan melakukan respon yang sama persis pula. Sebaliknya kalau anak tidak dapat mendiskriminasi situasi, anak akan membuat respon yang sama terhadap situasi yang berbeda, sehingga tingkah laku anak menjadi kacau.

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

BAB IV
IMPLEMENTASI TEORI SKINNER DAN PEMBENTUKAN PERILAKU
DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL QOMAR
BANYUWANGI

A. Operan Conditioning Skinner dan Pembentukan Perilaku dalam Pendidikan Anak Usia Dini

1. Operant Conditioning dalam Pembentukan Perilaku

Sebelum menjelaskan bentuk perilaku menurut Skinner perlu dijelaskan secara singkat tentang definisi perilaku. Perilaku adalah tingkah laku seseorang yang dapat dibentuk melalui bimbingan luar (lingkungan). Dengan demikian, dari definisi perilaku tersebut sesuai dengan konsep Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku dapat dibentuk melalui pengaruh faktor eksternal. Bagi Skinner studi tentang perilaku itu ditujukan kepada penemuan pola yang khas dari kaitan antar tingkah laku organisme dan konsekuensi-konsekuensi yang diperkuatnya.

Dalam karyanya, Skinner membuat 3 asumsi dasar. Pertama, bahwa perilaku itu terjadi menurut hukum (*behavior can be controlled*). Walaupun mengakui bahwa perilaku manusia adalah organisme yang berperasaan dan berpikir, Skinner tidak mencari penyebab perilaku didalam jiwa manusia dan menolak alasan-alasan penjelasan dengan mengendalikan keadaan pikiran (*mind*) atau motif – motif internal.

Kedua, Skinner menekankan bahwa perilaku manusia tidak dapat dijelaskan dengan mekanisme psikis seperti id atau ego. Perilaku dapat dijelaskan hanya berkenaan dengan kejadian atau situasi-situasi atenseiden yang dapat diamati. Ia berulang kali menekankan bahwa kondisi-kondisi social dan fisik di lingkungan kita sangat penting dalam menentukan perilaku.

Ketiga, perilaku manusia tidak ditentukan oleh pilhan individual. Skinner menolak bahwa orang-orang adalah pelaku-pelaku bebas yang menentukan nasibnya sendiri. Perilaku manusia menurut Skinner, ditentukan oleh kejadian-kejadian di masa lalu dan sekarang dalam dunia obyekik di mana dia mengambil bagian.⁴¹

Akan tetapi, penting untuk disadari bahwa Skinner tidak menolak adanya peranan factor-faktor bawaan dan turunan dalam perilaku. Misalnya pembawaan genetik (*genetic endowment*) menentukan rentangan umum dari respons-respons yang dapat dilakukan dan juga mempengaruhi akibat-akibat yang menguatkan perilaku yang dilakukannya. Tetapi dijelaskan Skinner bahwa keinginan untuk menjelaskan tentang pembawaan genetik itu, lingkungan perlu dipertimbangkan. Ia menunjukkan bahwa *contingencies of survival* menentukan apa yang diturunkan bagi suatu spesies, yaitu bahwa lingkungan menyeleksi perilaku-perilaku yang menunjang untuk hidup terus.⁴²

⁴¹ Paulus Budiraharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, cet. 5 (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 110-111.

⁴² *Ibid*, hal. 111.

Pembentukan tingkah laku dalam *operant conditioning* antara lain sebagai berikut; (1) Mengidentifikasi hal-hal yang merupakan *reinforcement* bagi tingkah laku yang akan dibentuk; (2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud; (3) Dengan mempergunakan secara urut aspek-aspek itu sebagai tujuan sementara, kemudian diidentifikasi *reinforcer* untuk masing-masing aspek atau komponen itu; (4) Melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan aspek-aspek yang disusun itu. Apabila komponen pertama telah dilakukan, maka hadiah atau *reinforcer* diberikan, yang mengakibatkan komponen tersebut dilakukan. Kemudian dilanjutkan pada komponen selanjutnya serta diberikan hadiah atau *reinforcer* sehingga seluruh tingkah laku yang diharapkan akan terbentuk.⁴³ Dalam pembentukan perilaku Skinner juga berhasil diterapkan pada manusia, dalam berbagai lingkungan berbeda, dan terutama pada anak-anak.

Pada bab tiga dijelaskan tentang konsep Skinner dalam pembentukan perilaku, antarlain; a. Jadwal penguatan (*schedules of reinforcement*); b. Pembentukan (*shaping*); c. Modifikasi tingkah laku (*behavior modification*); d. Generalisasi dan Diskriminasi.

⁴³ Sri Esti Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 133.

2. Teori Behavioristik Skinner dalam Proses Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini

Telah dijelaskan pada bab pertama bahwa pada dasarnya pembentukan perilaku itu sangat penting dalam dunia pendidikan, dan dilakukan sedini mungkin karena dengan begitu ketika dewasa menjadi anak yang memiliki perilaku yang diinginkan (perilaku yang baik). Dengan adanya pembentukan perilaku dimungkinkan akan membentuk tingkah laku yang menghasilkan akhlaq yang mulia. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun.

Oleh sebab itu, Taman Kanak-kanak yang hadir dalam dunia pendidikan sebagai lembaga prasekolah memberikan pelayanan melalui tenaga pendidikannya dalam membantu perkembangan anak usia dini diantaranya dengan menanamkan nilai-nilai akhlaq. Sesuai yang diterapkan pada konsep Skinner dalam pembentukan perilaku yang menghasilkan perilaku yang diinginkan. Dengan begitu konsep Skinner dapat dipraktekan dalam menanamkan akhlaq pada anak.

Konsep teori Skinner dalam pembelajaran didasarkan pada gagasan bahwa belajar adalah suatu fungsi dalam perubahan perilaku yang jelas. Karena perubahan perilaku itu sebagai hasil dari respon setiap individu pada suatu rangsangan (*reinforcement*) yang terjadi di lingkungannya.

Kupasan yang dilakukan Skinner menghasilkan suatu sistem ringkas yang dapat diterapkan pada dinamika perubahan tingkah laku baik diluar maupun didalam kelas. Belajar yang digambarkan makin tingginya angka keseringan respon, diberikan sebagai fungsi dari urutan tiga unsur (S^D)-(R)-(R^{Reinf}). Dasar *operant conditioning* dalam pengajaran adalah untuk memastikan respon terhadap stimuli. Guru berperan penting di kelas, dengan mengontrol langsung kegiatan belajar siswa.

Ia menyarankan digunakannya asas-asas operan conditioning untuk merancang program-program untuk mengembangkan respon-respon verbal dalam mata pelajaran di sekolah. Program-program ini hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan piranti mekanik yang disebut mesin mengajar. Ia juga menyarankan dikembangkannya suatu teknologi mengajar untuk digunakan di kelas yang diambil dari kondisioning operan. Karena dalam teknologi mengajar terdapat penguatan (*reinforcement*) yang merupakan kunci dalam proses pembelajaran tingkah laku dan bebarapa konsep lainnya yang juga dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Walaupun pada mulanya Skinner melakukan eksperimen pada pembentukan tingkah laku pada binatang salah satunya burung merpati yang akhirnya mendapat kesimpulan bahwa binatang juga dapat belajar dan diajar.

Dan dapat diambil kesimpulan bahwa teorinya dapat dikembangkan dalam pembelajaran di kelas dan dapat diterapkan pada anak usia dini. Karena pada pembelajaran akhlaq di kelas maupun di luar

kelas pada pendidikan anak usia dini dilakukan dengan melalui pengembangan pembiasaan. Dan konsep Skinner tersebut dapat diimplemantasikan dalam pengembangan pembiasaan.

B. Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Islam Al Qomar Banyuwagi

Dalam pendidikan anak usia dini perlu diadakannya pembentukan perilaku, karena dapat membentuk *akhlaqul karimah* dalam aktifitas mereka sehari-hari. Pembentukan perilaku tersebut sudah dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang diteliti oleh penulis yaitu TK Islam Al Qomar Banyuwangi.

Pada subab ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran dan pelaksanaannya di TK Islam Al Qomar serta kritikan terhadap pelaksanaan konsep Skinner tentang pembentukan perilaku dalam pendidikan anak usia dini.

1. Proses Pembelajaran di TK Islam Al Qomar

Kurikulum yang digunakan di TK Islam Al Qomar Banyuwangi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada struktur kurikulum TK terdapat dua komponen bidang pengembangan, salah satunya adalah bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian.

Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, metode, materi dan evaluasi, merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode adalah salah satu

bagian dalam komponen tersebut. Jika metode tidak ada dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar tidak sempurna.

Keberhasilan dalam suatu pendidikan salah satunya di pengaruhi oleh metode yang digunakan sebagai cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Sebaiknya guru dalam menggunakan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode bagi seorang guru sangat penting sekali. Metode merupakan penentuan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

Adapun metode yang dilakukan guru di TK Islam Al Qomar Banyuwangi dalam pembelajaran perilaku terutama dalam akhlaq yaitu: metode bermain, bercerita dan pembiasaan. Dari keempat konsep Skinner yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diimplementasikan dalam metode bercerita, bermain terutama dalam metode pembiasaan.

Metode bermain di sekolah dapat dibedakan menjadi bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan bermain dengan diarahkan. Dalam bermain bebas dapat diartikan suatu kegiatan bermainn dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pillihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana cara menggunakan alat-alat tersebut. Bermain dengan bimbingan, guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan suatu konsep (pengertian) tertentu. Dalam bermain yang diarahkan, guru dapat mengajarkan bagaimana cara bermain jari dan bermain dalam lingkaran adalah contoh dari bermain yang

diarahkan.⁴⁴ Dalam menentukan permainan guru memilih permainan yang membuat anak menyukai permainan tersebut dengan begitu anak akan mengualang permainan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kepribadian dan akhlaq yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif lainnya. Agar cerita yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dan diserap anak untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari perlu guru memperhatikan dan memilih tema-tema yang cocok bagi anak. Adapun teknik bercerita yang dilakukan oleh TK Islam Al Qomar Banyuwangi yaitu; teknik membaca langsung, dengan boneka, dan ilustrasi dari buku gambar serta bermain peran dalam suatu cerita.⁴⁵

Metode pembiasaan masuk sebagai cara agar pembentukan perilaku itu dilaksanakan secara kontinu. Perilaku yang baik jika dibiasakan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat sehingga akan sulit untuk ditinggalkan.

⁴⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, cet.2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal, 151-152.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Setia, AMD wali kelas B1 di TK Islam Al Qomar Banyuwangi, tgl. 04 Maret 2009, Pukul: 11.00 WIB

Lingkungan dalam hal pembentukan perilaku sangat berpengaruh sekali pada perkembangan anak karena secara tidak langsung lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, dan perilaku anak dengan segala bentuk aktifitasnya. Lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar anak yang dapat memberikan pengaruh baik ataupun buruk.

Lingkungan yang kondusif dapat menjadi media dalam pembentukan perilaku yang baik bagi anak. Sebagaimana dengan behavior bahwa tingkah laku merupakan suatu respon terhadap lingkungan yang lalu, sekarang, dan semua tingkah laku yang dipelajari. Maka yang terpenting pendidikan harus bisa menyajikan lingkungan itu sebaik-baiknya kepada anak.

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran bagi anak usia dini. Oleh karena itu, TK yang hadir dalam dunia pendidikan sebagai lembaga prasekolah memberikan pelayanan melalui tenaga pendidikannya dalam membantu perkembangan anak usia dini diantaranya dengan menanamkan nilai-nilai akhlaq melalui pembiasaan. Contohnya *reward* yang menimbulkan respon pengaruh terhadap perubahan bentuk perilaku.

2. Penerapan Teori Behavioristik Skinner di TK Islam Al Qomar

Para guru-guru TK Islam Al Qomar Banyuwangi menerapkan konsep Skinner tentang pembentukan perilaku di TK Islam Al Qomar Banyuwangi dengan menggunakan metode pembiasaan. Karena mereka berpendapat bahwa peranan tingkah laku dalam membentuk perilaku

dengan pembiasaan terhadap peserta didik apalagi dalam kegiatan pembelajaran di TK Islam dituntut untuk berakhlaqul karimah, di TK Islam Al Qomar Banyuwangi juga bertujuan untuk merealisasikan metode dan kurikulum pendidikan yang ideal yaitu pendidikan formal yang mampu memadukan unsur keimanan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pihak lembaga telah membuat indikator kemampuan belajar bidang pembiasaan:

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- b. Meminta tolong dengan baik
- c. Mengucap salam
- d. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu
- e. Melaksanakan tata tertib yang ada disekolah
- f. Mau mengalah
- g. Berbahasa sopan dalam berbicara
- h. Tidak lekas marah atau membentak-bentak
- i. Mudah bergaul atau berteman
- j. Mampu mengerjakan tugas sendiri
- k. Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati
- l. Mau membagi miliknya
- m. Meminjamkan miliknya dengan senang hati

Bidang pembiasaan pada penanaman akhlaq tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung dari ketika siswa datang ke sekolah sampai pulang sekolah. TK Islam Al Qomar

menjadikan pembiasaan ini sebagai metode dalam pembelajaran dan pembentukan perilaku anak yang menanamkan akhlaqul karimah. Bidang pembiasaan ini juga *include* ke dalam metode bercerita dan bermain. Penanaman akhlaq ini disampaikan melalui beberapa pembiasaan yaitu:

1) Pembiasaan Rutin

1.a) Mengucapkan Salam dan Berjabat Tangan

Permulaan anak usia dini memasuki sekolah adalah awal dimana anak menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, baik itu dengan teman, guru, peraturan, dan semua yang ada di lingkungan sekolah termasuk pada pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan pada anak-anak di sekolah.

Di TK Islam Al Qomar Banyuwangi pembiasaan sehari-hari yang ditanamkan oleh guru kepada anak-anak adalah mengucapkan salam dan berjabat tangan. Pembiasaan dengan mengucapkan salam bertujuan agar anak selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang tua ataupun orang yang mereka kenal dan juga ketika hendak masuk ruangan ataupun rumah. Dengan berjabat tangan agar menanamkan anak-anak selalu berjabat tangan ketika pamit kepada orang tua dan juga berjumpa dengan orang yang lebih tua darinya. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan penelitian di sana bahwa siswa sudah

dapat melakukan jabat tangan dan mengucapkan salam tanpa disuruh.⁴⁶

Setiap pagi guru piket TK Islam Al Qomar Banyuwangi menyabut kedatangan siswa di sekolah. Kemudian mereka bersalaman dengan ibu guru. Setiap kali ada yang lupa tidak bersalaman dengan guru piket, guru piket mencoba mengingatkan kepada siswa untuk bersalaman terlebih dahulu.⁴⁷

Penyambutan yang ramah merupakan stimulus yang sangat berarti untuk mendorong anak dalam hal kenyamanan permulaan proses belajar mengajar. Dari pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam anak akan terbiasa melakukan hal tersebut kepada siapa saja. Mereka akan terbiasa menghormati dan menghargai orang lain.

1.b) Berdo'a Bersama

Kegiatan rutin lainnya yaitu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Yang bertujuan dapat membiasakan diri untuk berdo'a sebelum melakukan segala kegiatan.⁴⁸

Sifat agama yang verbalis ritualis menunjukkan bawa anak menerima konsep keagamaan baru bersifat lahiriyah tanpa keinginan untuk memahami maknanya. Anak hanya sekedar meniru dan melakukan apa yang dilakukan dan diajarkan oleh

⁴⁶ Hasil Observasi di kelas B3 pada Tanggal 26 Februari 2009.

⁴⁷ Hasil Observasi di TK Islam Al Qomar pada Tanggal 27 Februari 2009, Pukul 07.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Setia, AMd wali kelas B1 di TK Islam Al Qomar Banyuwangi, tgl. 04 Maret 2009, Pukul: 11.00 WIB.

orang dewasa. Seperti halnya berdo'a yang dilakukan di TK Islam Al Qomar Banyuwangi sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Pada dasarnya do'a-do'a yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Target yang dicapai bukan berdasarkan jumlah banyak sedikitnya do'a. Tetapi bagaimana anak akan terbiasa melakukan sesuatu dengan didahului dengan berdo'a.

Agar anak-anak tidak hanya hafal pada bacaanya saja maka pembiasaan dalam berdo'a lebih ditekankan pada prakteknya. Dari hasil pengamatan penulis selama observasi do'a-do'a yang dibaca dari awal pembelajaran samapai akhir adalah asmaulhusna, alfatihah, do'a sebelum belajar, do'a pembuka hati, do'a di pagi hari, do'a sebelum dan sesudah makan, kemudian do'a mau bepergian.⁴⁹

Teknik dalam penyampaian atau menghafal do'a dilakukan dengan dibaca bersama-sama dan diulang secara kontinyu. Dengan pembiasaan yang dibaca secara berulang-ulang dan kontinyu anak dapat hafal karena terbiasa mendengarkan meskipun mereka belum dapat membaca huruf-huruf bacaannya.

2) Pembiasaan pada saat pelajaran

Di setiap lembaga pendidikan atau biasa kita sebut sekolah terdapat guru dan siswa. Seorang guru di sekolah adalah pengganti orang tua. Pengaruh guru di sekolah sangatlah berpengaruh dengan

⁴⁹ Hasil Observasi di kelas A1 pada Tanggal 07 Maret 2009.

pembentukan perilaku atau akhlaq. Maka sebagai seorang guru diharapkan mengajarkan dan memberikan contoh akhlaq yang baik, karena guru sebagai panutan atau menjadi teladan yang baik. Sifat dasar anak usia dini adalah imitatif yaitu menirukan apa yang ada dalam lingkungannya. Lingkungan menjadi perhatian yang paling utama yang harus diperhatikan dalam mendidik. Misalnya, mentaati dan melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, dalam hal ini dapat melatih anak untuk berlatih berdisiplin. Seorang guru juga melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, dengan berangkat ke sekolah pada jam yang telah ditentukan, membuang sampah pada tempatnya, dll. Agar anak juga dapat menirukan guru untuk berlatih berdisiplin.⁵⁰

Dalam memberikan teladan yang baik guru memberikan contoh akhlaq yang baik misalnya saja dalam adab berbicara; berkata jujur, berbicara dengan sopan, dan patuh pada perintahnya. Dan juga ketika dalam memerintah siswa dibiasakan dengan kata maaf dan tolong.⁵¹

Banyak para orang tua mengeluhkan anaknya di rumah yang suka membentak-bentak. Dengan adanya keluhan itu para guru diharapkan dapat membantu dalam mengubah tingkah lakunya yaitu memberikan nasehat yang bersifat kontinyu bahwa berbicaralah dengan sopan dengan orang yang lebih tua. Seringkali guru

⁵⁰ Hasil Observasi di TK Islam Al Qomar Banyuwangi pada tanggal 09 Maret 2009.

⁵¹ *Ibid*

menasehati anak tidak secara langsung namun dengan metode bercerita dan pembiasaan.⁵²

Jika dilihat dari teknik penyampaian guru dalam menanamkan akhlaq secara improvisasi baik ketika bercerita atau memberikan penjelasan. Misalnya ketika berdo'a untuk kedua orang tua yang dibaca setelah selesai sholat. Guru menjelaskan bahwa mendoakan orang tua merupakan bentuk berbakti untuk mereka. Guru mengajak anak untuk berakhlaq baik kepada orang tua dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Tugas guru yang dituntut agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka pengaruh dorongan dan dukungan di dalam pembelajaran sangat penting sekali pada pengaruh proses belajar. Guru selalu mendukung sikap perilaku baik dengan bentuk penghargaan melalui *reward*. Penggunaan konsekuensi ini akan mempermudah dalam mengubah tingkah laku siswa. Hadiah berupa stempel kupu-kupu diberikan kepada siswa setiap kali ia benar dalam menjawab pertanyaan.⁵⁴ Seperti dalam *operant conditioning* Skinner bahwa tingkah laku operan merupakan kejadian yang mengikuti respon. Jika hasil yang diperoleh selama proses belajar positif. Kemungkinan pengulangan akan terjadi lagi, namun apabila terjadi sebaliknya hasil

⁵² Wawancara dengan Ibu Umi Husnita wali kelas A1 di TK Islam Al Qomar Banyuwangi, tgl. 09 Maret 2009, Pukul: 11.00 WIB.

⁵³ Hasil Observasi di kelas A2 pada Tanggal 09 Maret 2009.

⁵⁴ *Ibid*

yang diperoleh selama proses belajar negatif maka kemungkinan tidak akan terjadi lagi atau berhenti.

Kesan berupa hadiah ataupun penguat verbal, gestural, sentuhan, dll, maka akan bereaksi pada pengulangan yang kemungkinan dapat terjadi lagi. Pemberian reward dilakukan mula-mula pada setiap kegiatan kemudian lama kelamaan berkurang dan diganti hanya dengan *reinforcement* misalnya pujian. Setelah itu reward sama sekali tidak diberikan dan pemberian *reinforcement* sedikit sekali. Dalam pembentukan perilaku dikelas pada kesempatan mengajar guru hanya memberikan pujian kepada tingkah laku yang tepat dan mengabaikan tingkah laku yang tidak diinginkan seperti prosedur *reinforcing competing behaviors* untuk mengontrol atau menghilangkan pola-pola tingkah laku siswa yang tidak tepat. Dalam waktu yang singkat, *social reinforcement* untuk tingkah laku yang tepat akan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.

Pada saat permainan yang diberikan dengan bebas, bimbingan maupun yang diarahkan pada saat pelajaran dilaksanakan dengan pembiasaan dapat membentuk kepribadian yang diarahkan. Misalnya dengan permainan tepuk contohnya “tebuk islam”, dengan permainan tersebut diharapkan anak menjadi tau apa agamanya, Tuhannya, Rosulnya, dan lain sebagainya. Dengan begitu mereka akan tertanam di dalam hatinya untuk beriman kepada Allah dan menjalankan

perintahNya. Dengan catatan ketika selesai permainan guru menjelaskan maksud dari permainan tersebut.⁵⁵

3) Pembiasaan Pada Saat Istirahat

3.a) Makan Bersama

Pada saat jam istirahat ada beberapa anak yang membawa bekal dan ada pula yang jajan di kantin sekolah namun ada pula yang tidak membawa bekal dan uang jajan. Guru mengajarkan kepada siswa bagaimana adab makan yaitu mencuci tangan, berdo'a sebelum makan, menjaga kebersihan dan makan sambil duduk. Dan juga guru mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi kepada temannya dan mengucapkan terimakasih ketika kita diberi sedikit bekalnya.⁵⁶

Dalam menyampaikannya guru dapat menggunakan metode bercerita. Tujuan dengan pembiasaan ini untuk melatih siswa bersosialisasi dengan banyak orang serta melatih mental dan keberanian. Pengalaman belajar ini memberi kesan pada perkembangan selanjutnya dalam memudahkan anak bermasyarakat.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing dan Pembina bagi semua siswa di sekolah. Karena guru yang menjadi panutan bagi semua siswa. Dalam hal makan bersama guru memberikan

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Khoirunnisa, AMd. wali kelas A3 di TK Islam Al Qomar Banyuwangi, tgl. 12 Maret 2009, Pukul: 11.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Umaroh S.Pd. wali kelas B2 di TK Islam Al Qolmar Banyuwangi, tgl. 16 Maret 2009, Pukul: 11.00 WIB.

dan mengajarkan kita adab makan bersama juga mensyukuri ni'mat yang telah diberikan Allah kepada kita.

3.b) Bermain Bebas

Disaat sebagian siswa sedang makan bersama ada beberapa siswa yang bermain bebas dengan teman-temannya. Tugas guru dalam hal ini adalah memberikan pengawasan yang ketat, karena banyak kejadian anak jatuh tanpa ada pengawasan yang baik dari guru atau keteledoran guru dalam hal mengawasi dan memantau anak. Dan juga guru tidak lupa memberikan pembiasaan kepada anak untuk saling menyayangi sesama temannya dan adik kelasnya serta mau mengalah kepada temannya dan saling berbagi dalam hal mainan dan penggunaan fasilitas yang tersedia di sekolah. Dengan metode bercerita, guru memberikan pengarahan kepada anak-anak untuk menggunakan barang orang lain dengan hati-hati, contohnya dalam cerita si Unyil dan pak Raden.⁵⁷ Pentingnya pembiasaan di sini supaya mereka mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak kecil karena pembiasaan yang tidak baik intinya dapat terbawa samapai mereka dewasa.

Pada saat anak berumur 3-6 tahun adalah masa perkembangan sikap sosialnya. Maka bagi seorang guru menunjukkan perannya sebagai penasehat dan pembimbing dalam membantu perkembangan peserta didik.

⁵⁷ Hasil Observasi di kelas B2 dan B3 pada tanggal 19 Maret 2009.

4) Pembiasaan Di luar Sekolah

Kegiatan penunjang program pengenalan lingkungan sangat besar manfaatnya bagi proses perkembangan dalam mengajari mereka untuk peka terhadap lingkungan agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan di luar sekolah anak-anak diajak jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah misalnya lapangan, sawah, sungai, dll yang disesuaikan dengan materi yang mereka dapat di sekolah. Di situ guru menjelaskan tentang kekuasaan Allah. Dan juga tugas manusia sebagai kholifah di bumi yaitu menjaganya, melestarikannya dan merawatnya dengan baik.⁵⁸

Agar anak-anak juga dapat merasakan langsung bagaimana bersentuhan dengan alam, guru melibatkan dan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan.

3. Kritik Terhadap Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pada dasarnya konsep Skinner sendiri memiliki kelemahan pada proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini namun teori penguatan (reinforcement) meningkatkan kemungkinan terjadinya tanggapan terhadap pengondisian instrumental dalam konteks tertentu. Jika kejadian penguatan menurunkan dorongan biologis seperti lapar atau haus atau disebut sebuah

⁵⁸ Hasil Observasi di kelas B3 pada Tanggal 20 Maret 2009.

penguatan primer (primary reinforcer). Setiap benda atau orang yang hadir jika dorongan biologis ini menurun dapat menerima nilai penguatan dan ia disebut penguat sekunder (secondary reinforcer). Dengan demikian pengkondisian instrumental telah dibuktikan sangat berguna dalam mengubah perilaku manusia.⁵⁹ Dan konsep behavioristik Skinner ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti; kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, dan daya tahan. Dengan teori pembentukan tingkah laku Skinner yang sangat sederhana dikarenakan penelitiannya menggunakan binatang, namun pembentukan perilaku juga dapat diterapkan pada manusia, dalam berbagai lingkungan yang berbeda, dan terutama pada anak-anak.

Banyak para teoritikus memberikan kritikan terhadap teori behavioristik Skinner. Menurut penulis kritikan terhadap konsep Skinner dalam pembelajaran yaitu; *pertama*, anak usia dini memiliki sifat dasar yang imitatif, jadi anak dapat dikontrol dan diubah sesuai dengan lingkungannya yang kondusif, akan tetapi setiap anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat cepat maka apabila diberlakukan dengan cara mekanistik sesuai dengan konsep Skinner maka anak tersebut daya kreatifitasnya menjadi tersendat. *Kedua*, pembiasaan yang tidak rutin atau kontinu akan menjadikan kebiasaan itu hilang. Perubahan perilaku ini dapat terjadi ketika kegiatan yang semula dilakukan secara terus menerus

⁵⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, hal. 66-67.

kemudian tidak diajegi maka suatu saat kebiasaan itu akan melemah. Misalnya pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan di sekolah dengan anak dibiasakan untuk berkata dengan sopan dan mengucapkan salam tetapi ketika di rumah orang tua tidak mengimbangnya dengan pendidikan keluarga yang sesuai dengan sekolah maka kebiasaan tersebut dapat melemah. *Ketiga*, lingkungan yang berbeda. Jadi, apabila mereka berada di lingkungan yang berbeda dengan sekolah yang memiliki lingkungan yang kondusif kemudian mereka di letakkan pada lingkungan rumah yang kurang kondusif maka anak menjadi terpengaruh dengan lingkungan yang lebih banyak dilaluinya. Karena setiap anak mempunyai rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya. *Keempat*, dikarenakan konsep teori Skinner ini sangat sederhana maka tidak dapat memuaskan dalam menjelaskan segala seluk beluk belajar yang kompleks. *Keenam*, Penerapan teori behavioristik yang salah dalam suatu situasi pembelajaran juga mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang sangat tidak menyenangkan bagi siswa yaitu guru sebagai central, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari murid. Namun, dengan adanya kritikan ini salah satu guru TK Islam Al Qomar Banyuwangi menjawab bahwa faktanya lingkungan juga dapat mengontrol tingkah laku, hanya saja bagaimana kita memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan ini tergantung pada diri kita (guru) sendiri. Konsep Skinner yang diterapkan di TK Islam Al Qomar Banyuwangi

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

hanya bersifat mengontrol saja,⁶⁰ dan guru juga mempertimbangkannya bahwa perilaku yang dimiliki setiap peserta didiknya berbeda, yaitu dengan memasukkan dan menggabungkan teori kognitif ke dalam konsep Skinner pada proses belajar mengajar di sekolah dan diluar sekolah.⁶¹ Karena dari sudut pandang kognitif, belajar merupakan sesuatu yang aktif. Mereka berinisiatif mencari pengalaman untuk belajar, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, mengatur, mengorganisasi apa yang telah mereka ketahui untuk mencapai pelajaran baru. Dengan begitu anak dapat berpikir kreatif dan tidak menghambat dalam proses belajar mengajar. Pada anak usia dini usia mengalami masa perkembangan. Maka dari itu, kita sebagai pendidik perlu memberikan ruang kepada anak untuk berpikir, agar anak dapat melatih ketrampilan berpikir.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Rochmaniyah, AMaPd., selaku guru bag. kurikulum di TK Islam Al Qolmar Banyuwangi, tgl. 18 Maret 2009, Pukul: 11.00 WIB.

⁶¹ Hasil observasi di kelas A1 dan B1 pada tanggal 18 Maret 2009.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep behavioristik Skinner lebih ditekankan pada pendekatan model instruksi langsung dan meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operan conditioning* yaitu interaksi antara stimulus-respon. Konsep Skinner yang ditawarkan dalam pembentukan perilaku adalah:
 - a. Jadwal penguatan (*schedules of reinforcement*)
 - b. Pembentukan (*shaping*)
 - c. Modifikasi tingkah laku (*behavior modification*)
 - d. Generalisasi dan Diskriminasi
2. Dengan konsep Skinner lebih cocok diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini, karena anak memiliki sifat dan kepribadian yang imitatif atau meniru apa yang ia dengar, rasakan dan ia lihat tanpa mempertimbangkan nalar. Pendidikan perilaku anak usia dini juga dipengaruhi melalui faktor eksternal (lingkungan). Faktor eksternal merupakan faktor pada konsep Skinner.
3. Pelaksanaan konsep Skinner dengan menggunakan metode bermain, bercerita dan pembiasaan dalam penanaman akhlaq agar membentuk perilaku yang baik pada anak di TK Islam Al Qomar Banyuwangi terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlihat dari suasana kegiatan

pembelajarannya yang sesuai dengan keadaan kondisi anak. Pelaksanaan konsep tersebut lebih ditekankan dengan metode pembiasaan yaitu melalui;

- a. Pembiasaan rutin
- b. Pembiasaan pada saat pelajaran
- c. Pembiasaan pada saat istirahat
- d. Pembiasaan di luar sekolah

B. Saran-Saran

1. Para pendidik atau guru sebaiknya terus mempertahankan penanaman perilaku yang baik kepada anak secara kontinu dengan begitu menjadikan anak memiliki kepribadian dan akhlaq yang diinginkan. Dengan konsep Skinner dalam pembentukan perilaku dilaksanakan dengan mengembangkan pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.
2. Dengan melihat kritikan-kritikan pada bab sebelumnya guru diharapkan dalam penggunaan konsep Skinner tidak hanya berpacu dalam satu konsep namun adanya penggabungan antara teori kognitif dan teori humanistik, agar dapat menghasilkan pembentukan perilaku yang lebih baik pada anak usia dini.
3. Guru dapat menggunakan konsep teori apapun selain konsep Skinner dalam proses pembelajaran namun diharapkan guru tidak salah dalam menerapkan konsep behavioristik Skinner.

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terwujud. Penulis telah berusaha semaksimal dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi ini, namun pepatah mengatakan “tak ada gadng yangtak retak”. Tidak ada manusia yang sempurna di muka bumi ini, termasuk penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam mensukseskan penyusunan skripsi ini.

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

“Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's” A.Sarras - USA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983.
- Atsqolani, Ibnu Hajar, *Tarjamahan Hadits; Bulughulmaram*, penerjemah: Masdar Helmy, cet. 3, Bandung: Gema Risalah Press, 1994.
- Attubani, dkk, "Teori – Teori dan Prinsip – Prinsip Pengajaran", [http://riwayatattubani.blogspot.com/2008/10/teori-teori dan prinsip - prinsip pengajaran.html](http://riwayatattubani.blogspot.com/2008/10/teori-teori_dan_prinsip_-_prinsip_pengajaran.html). dalam *Google.com.*, 2008.
- Budiraharjo, Paulus, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, cet. 5, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Boeree, C. George, " Personality Theories; B.F. Skinner (1904-1990)", www.ship.edu/~cgboeree/skinner.html. dalam *Google.com.*, 2006.
- Boeree, C. George, *Sejarah Psikologi; dari masa kelahiran sampai masa modern*, Terjemahan: Abdul Qodir Saleh, Yogyakarta: Prisma Shopie, 2005.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Pentafsiran Al Qur'an, 1971.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djiwandono, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, cet. 3, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- _____, *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.
- _____, "Konsep Perilaku: Pengertian Perilaku, Bentuk Perilaku dan Domain Perilaku", www.infoskripsi.com/.../Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html. dalam, *Google.com.*, 2009.
- Fuad, Moch., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Modul Dosen Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Gredler, Margaret E. Bell, *Belajar Membelajarkan*, penerjemah: Munandir, cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

- Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey,(1978), *Psikologi Kepribadian 3; Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, penerjemahan: Yustinus, Yogyakarta: Kansius, 1993.
- Hutabarat, Ferdinand, "Mewujudkan PAUD Nonformal Dalam Mendukung Wajib Belajar 9 Tahun", <http://re-searchengines.com/ferdinandhutabarat5-07.html>. dalam *Google.com.*, 2007.
- Koswara, E., *Teori-Teori Kepribadian*, cet.2, Bandung: Eresco, 1991.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, cet.2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muba, Wang, "Latar Belakang Munculnya Teori Kekuatan Operant (*Operant Conditioning*)", <http://www.wangmuba.blogspot.com>. dalam, *Google.com.*, 2009.
- Mukodi, "Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak", *Sekripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Nanath, "Teori behaviorisme", <http://www.nanath.co.nr/> dalam *Google.com.*, 2008.
- Nawawi B, Moh., "Pendekatan Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Akhlaq; Kajian Metode Pembelajaran Akhlaq Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 2006.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, cet. 16, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi ke-3, Jakarta: Modern English Press, 2002.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Skinner, B.F., *Science and Human Behavior*, New York: Free Press, 1953.

Strock, W. Jhon, *Psikologi Pendidikan*, edisi 2, cet. 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Subah, Odes Wong, "Metode; Bermain Sambil Belajar", <http://www.wongsubah.blogspot.com>. dalam *Google.com.*, 2008.

Sukmadinata, Nana Sayodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

pdfMachine - is a pdf writer that produces quality PDF files with ease!

Get yours now!

"Thank you very much! I can use Acrobat Distiller or the Acrobat PDFWriter but I consider your product a lot easier to use and much preferable to Adobe's" A.Sarras - USA